



## PERINGATAN DAN PERHATIAN

- Penggunaan chlorpromazine harus dengan pengawasan pada pasien dengan penyakit kardiovaskular, phaeochromocytoma atau kondisi lain dimana terjadi penurunan tekanan darah secara tiba-tiba.
- Penggunaan juga harus dengan pengawasan pada pasien yang memperlihatkan takikardia atau gagal jantung, pasien dengan kerusakan hati atau pernah mengalami penyakit kuning dan parkinson.
- Pengawasan harus diberikan kepada pasien epilepsi, hipotiroidisme, myasthenia gravis, hipertropi prostat dan glaukoma
- Penggunaan pada wanita hamil dan menyusui
- Penggunaan pada orang lanjut usia: Penggunaan chlorpromazine harus dengan pengawasan cermat. Kasus pusing-pusing, Hipotensi, perubahan okuler dan diskinesia meningkat pada penderita diatas 40 tahun,
- Jangan digunakan pada anak-anak dibawah usia 6 bulan kecuali bila amat perlu.

## INTERAKSI OBAT

- Alkohol
- Depresan sistem saraf pusat,
- Guanethidine,
- Antikolinergik,
- Propanolol
- meningkatkan konsentrasi plasma chlorpromazine
- Menimbulkan efek aditif hipotensif

**MARI KONTROL TEPAT  
WAKTU!!!**



## PERINGATAN DAN PERHATIAN

- Pemberian harus dibatasi pada penderita schizoprenia yang resiten terhadap pengobatan dengan neuroleptik
- Penggunaan bersama obat yang menekan fungsi sumsum tulang dan obat antipsikotik kerja lama harus dihindari
- Hati-hati penggunaan pada pengemudi kendaraan atau operator mesin
- Riwayat kejang: adanya gangguan kardiovaskular, ginjal atau hati
- Pembesaran prostat
- Hati-hati penggunaan pada wanita menyusui, hamil dan pada penderita lanjut usia serta anak-anak
- Pasien sejarah epilepsy harus diawasi dengan cermat

**MINUMLAH OBAT SECARA  
TERATUR SESUAI RESEP  
DOKTER!!!!**



## RISPERIDON

### CARA KERJA OBAT

Risperidone termasuk antipsikotik turunan benzisoxazole. Risperidone merupakan antagonis monoaminergik selektif dengan afinitas tinggi terhadap reseptor serotonergik 5-HT<sub>2</sub> dan dopaminergik D<sub>2</sub>. Risperidone berinteraksi dengan reseptor

α<sub>1</sub>-adrenergik. Risperidone tidak memiliki afinitas terhadap reseptor kolinergik.

Meskipun risperidone merupakan antagonis D<sub>2</sub> kuat, dimungkinkan dapat memperbaiki gejala positif skizofrenia.

### EFEK SAMPING OBAT

- Yang umum terjadi: insomnia, agitasi, rasa cemas, kepala.
- Efek samping lain: somnolen, kelelahan, pusing, konstipasi, dispepsia, mual/muntah, nyeri epigastrik, gangguan penglihatan, priapismus, disfungsi ejakulasi, disfungsi orgasme, inkontinensia urinaria, ruam dan reaksi alergi lain.
- Beberapa kasus gejala ekstrapiramidal mungkin terjadi (namun insiden dan keparahannya jauh lebih ringan dibandingkan dengan haloperidol), seperti: tremor, rigidity, hipersalivasi, bradikinesia, akathisia, distonia akut. Jika terjadi distonia akut, gejala ini biasanya ringan dan akan hilang dengan pengurangan dosis dan/atau dengan pemberian obat antispasmodik bila diperlukan..
- Seperti neuroleptik lainnya, dapat terjadi neuroleptic malignant syndrome (namun jarang), ditandai dengan hipertermia, rigiditas otot, ketidakstabilan otonom, kesadaran berubah dan kenaikan kadar CPK, dilaporkan pernah terjadi. Bila hal ini terjadi, penggunaan obat antipsikotik termasuk risperidone harus dihentikan.

- Kadang-kadang terjadi orthostatic dizziness, hipotensi termasuk ortostatik, takikardia termasuk takikardia reflek dan hipertensi.
- Risperidone dapat menyebabkan kenaikan konsentrasi prolaktin plasma yang bersifat dose-dependent, dapat berupa galactorrhoea, gynaecomastia, gangguan siklus menstruasi dan amenorrhoea.
- Kenaikan berat badan, edema dan peningkatan kadar enzim hati kadang-kadang terjadi.
- Sedikit penurunan jumlah neutrofil dan trombosit pernah terjadi.
- Pernah dilaporkan namun jarang terjadi, pada pasien skizofrenik: intoksikasi air dengan hiponatremia, disebabkan oleh polidipsia atau sindrom gangguan sekresi hormon antidiuretik (ADH); tardive dyskinesia, tidak teraturnya suhu tubuh dan terjadinya serangan.

## INTERAKSI OBAT

- Hati-hati pada penggunaan kombinasi dengan obat-obat yang bekerja pada SSP dan alcohol.
- Risperidone mempunyai efek antagonis dengan levodopa atau agonis dopamin lainnya.
- Karbamazepin dapat menurunkan kadar plasma risperidone.
- Clozapine dapat menurunkan bersihan risperidone.
- Fluoksetin dapat meningkatkan konsentrasi plasma dari fraksi antipsikotik (risperidone dan 9-hydroxy-risperidone) dengan meningkatkan konsentrasi risperidone.



RUMAH SAKIT JIWA DAERAH PROVINSI  
KEPULAUAN BANGKA BELTUNG



## CARA KERJA OBAT

Secara klinis, Clozapine memproduksi dengan cepat dan menghentikan sedasi dan mendesak efek antipsikotik dengan kuat. Pada kasus tertentu, clozapine memiliki bukti yang efektif dalam mengurangi gejala schizoprenia.

## INDIKASI

Penderita schizoprenia yang tidak memberi respon atau intoleransi terhadap neuroleptik.

## KONTRAINDIKASI

- Riwayat granulositopenia dan agranulositosis akibat obat.
- gangguan fungsi sumsum tulang,
- epilepsy yang tidak terkontrol.
- Psikosis akibat alkohol dan zat toksik lainnya.
- Intoksikasi obat
- kondisi koma
- kolaps sirkulasi
- depresi susunan saraf pusat
- penyakit hati, ginjal atau jantung berat

## EFEK SAMPING

- Eosinofilia dan/atau leukositosis dapat terjadi terutama pada minggu pertama terapi
- Susunan saraf pusat: lelah, mengantuk, sedasi dan sakit kepala
- Perubahan pada EEG : kejang mioklonik, rigiditas, tremor, akathisia
- Sistem saraf otonom: hipersalivasi atau mulut kering, penglihatan kabut, gangguan dalam berkeringat dan pengaturan suhu tubuh
- Sistem kardiovaskular: takikardi, hipotensi postural, hipertensi, kolaps aritmia jantung, perikarditis, miokarditis
- Sistem pernafasan: sirkulasi kolaps, depresi atau henti pernafasan
- Sistem gastrointestinal: mual, muntah, konstipasi,
- Sistem genitourinaria: inkontinesia atau retensi urin, priapismus, nefritis intestinal akut,
- Miscellaneous: hipertemia benigna, hiperglikemia, perubahan berat badan



## CHLORPROMAZINE HCL

### CARA KERJA

Chlorpromazine memiliki efek terhadap susunan saraf terutama pada daerah subcortical. Efek yang ditimbulkan meliputi : psikotropik, sedatif, antiemetik, antiadrenergik serta efek antikolinergik perifer lemah.

### INDIKASI

Psikiatri: Skizofrenia, psikosis akut dan keadaan maniak akut. Gangguan skizo-efektif dan sindroma paranoid. Gangguan perilaku karena terhambatnya mental (obat tambahan).

### KONTRAINDIKASI

- Pasien dengan depresi tulang belakang, gagal ginjal dan kerusakan.
- Hipersensitivitas pada phenothiazine
- Jangan digunakan untuk vertigo dan mabuk perjalanan
- jangan digunakan pada bayi dibawah 6 bulan
- Sindroma Reye
- Koma yang disebabkan oleh Barbiturates dan Alkohol.

### EFEK SAMPING

- Penyakit kuning, hipotensi postural dan depresi pernah terjadi
- dyscrasias darah, dystonia akut, akathisia, tardive dyskinesia, gangguan penglihatan
- Mengantuk, hipotensi ortostatik jarang terjadi
- Dosis besar menyebabkan reaksi ekstrapiramidal (kekakuan otot leher, tremor, kesulitan bicara) leukopeni.